

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu dari aspek tersebut adalah bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting untuk mempersiapkan tantangan menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini menuntut pendidik untuk memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif baik dalam metode, model dan media pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar.

Peranan guru sangatlah kompleks, berkembang sesuai dengan perkembangan sejarah dan zaman, serta harapan masyarakat. Perubahan paradigma dan tata nilai abad ke-21, standar seorang guru lebih ditekankan pada kemampuan profesionalnya. Guru yang efektif merupakan pribadi yang berkualitas dan dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa, memahami pengetahuan dasar tentang belajar dan mengajar, dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, mempunyai sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan refleksi dan memecahkan masalah, serta meyakinkan bahwa belajar merupakan proses sepanjang hidup. Selain itu guru yang efektif dapat mengembangkan strategi, metode, dan keterampilannya untuk mencapai keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas mendidik siswa (Dyan Wulan Sari Hs & Agus Kistian, 2020).

Pemilihan model, strategi, serta metode yang belum sesuai dengan muatan materi yang disampaikan kepada siswa juga menjadi salah satu permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran. Pemilihan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran fisika sangat penting agar dapat disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan membuat mahasiswa berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada dasarnya, kegiatan yang dirancang agar siswa dapat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran agar mereka mampu membangun dan menemukan

konsep fisika yang bersifat abstrak menjadi konkrit sehingga siswa dapat memahami esensi dari materi fisika yang mereka pelajari. (Sinuraya & Mihardi, 2019). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 14 Medan melalui angket yang diberikan pada siswa pada tanggal 17 oktober 2022 dengan jumlah responden 30 siswa, 50% siswa mengatakan bahwa tidak menyukai pelajaran fisika karena pelajaran fisika sangat sulit ,54% mengatakan bahwa fisika adalah pembelajaran yang membosankan, sebanyak 58% setuju guru menggunakan variasi media pembelajaran.

Hasil wawancara awal dengan salah satu guru bidang studi fisika di SMA Negeri 14 Medan menyatakan bahwa masih menggunakan pembelajaran konvensional seperti ceramah ,diskusi dan tanya jawab. Menurut guru bidang studi fisika bahwa dengan menggunakan metode tersebut siswa akan lebih mudah mengerti pada pembelajaran. Guru bidang studi fisika juga menyatakan bahwa jarang membawa siswa praktikum karena fasilitas yang kurang lengkap.

Melalui hasil wawancara ,angket dan pengamatan peneliti di kelas diduga bahwa rendahnya hasil belajar Fisika siswa di kelas kelas X MIPA SMA Negeri 14 Medan bukan hanya disebabkan faktor dari siswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh guru maupun media pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran yang digunakan masih cenderung otoriter dan kurang merangsang aktivitas belajar secara optimal. Kurangnya interaksi atau masih pasifnya siswa dalam proses pembelajaran membatasi siswa untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuan dan hanya sekedar menghafal dan mengerjakan soal sesuai rumus. Mengingat bahwa proses fisika merupakan kemampuan yang dikembangkan melalui pengalaman langsung dengan melakukan penyelidikan atau percobaan, perlu diterapkan model percobaan yang mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah sehingga siswa bisa mendapatkan teori-teori berdasarkan pengalaman langsung dalam pembelajaran. Guru masih minim memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Media yang sering digunakan adalah media cetak dan didukung dengan alat bantu sederhana yang masih tetap digunakan seperti papan tulis dan spidol.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, diperlukan perencanaan yang matang dari pihak pengajar untuk memastikan bahwa model dan

media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan siswa. Pada Faktanya, menemukan bahwa penekanan pendidikan fisika di kelas sebagian besar pada elemen produk. Siswa biasanya hanya dibebani dengan konsep, prinsip, dan teori fisika di sebagian besar lingkungan pendidikan. Konsep, teori, dan ide-ide dasar fisika sering kali membuat siswa merasa kewalahan dan tidak tertarik dengan mata pelajaran tersebut. Siswa merasa bosan dengan pemahaman fisika. Maka dari itu perlunya inovasi guru dalam menggunakan model pembelajaran serta media pembelajaran agar pembelajaran fisika lebih menarik.

Model inkuiri terbimbing sangat cocok dilakukan oleh siswa agar siswa dapat berhipotesis kemudian mencari atau menyelidiki sendiri pengetahuan yang ingin diketahuinya. Sumarni et al., (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan suatu model yang menuntun siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan menekankan sikap ilmiah. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa dilatih dalam merumuskan hipotesis, merancang sebuah eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, hingga menarik sebuah kesimpulan. Tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa agar tidak melenceng dari topik yang dipelajari dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan. (Purwaningtyas et al., 2016) Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian (Zani et al., 2019) bahwa penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain mengembangkan metode dalam mengajar, hal lain yang dapat digunakan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran baik yang dialami oleh siswa maupun guru itu sendiri, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media merupakan suatu alat perantara atau pengantar suatu pesan informasi tertentu. Media pembelajaran yang dapat digunakan, yaitu media pendengaran dan penglihatan (audiovisual) dalam hal ini media video animasi. Video animasi merupakan video yang didukung dengan gambar-gambar bergerak didalamnya sehingga lebih terlihat menarik bagi siswa. Media animasi juga merupakan suatu tampilan yang menggabungkan antara media teks, grafik dan suara dalam suatu aktivitas pergerakan sehingga akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih

menarik serta akan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran . Penggunaan video animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas serta efisiensi proses pembelajaran dan hasil belajar yang meningkat (Prasetya et al., 2021).

Model inkuiri terbimbing berbantuan animasi pernah diteliti oleh peneliti diantaranya Rosita (2017) . Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan media animasi melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada materi suhu dan kalor dikelas X semester II SMA Pancabudi Medan dengan rata-rata nilai 70,19. Wati (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI pada konsep Hukum gravitasi Newton. Nilai rata-rata hasil belajar posttest pada kelas eksperimen sebesar 78,01 dan kelas kontrol sebesar 74,02.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan,peneliti memprediksi adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa materi usaha dan energi di kelas X SMA Negeri 14 Medan. Oleh karena itu,peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Usaha dan Energi Di Kelas X SMA Negeri 14 Medan** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah menganalisis masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru.
- b. Rendahnya hasil belajar siswa disekolah.
- c. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- d. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.

1.3 Ruang Lingkup

Agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup yakni penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video animasi terhadap materi usaha dan energi. Penelitian ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2022/2023 dengan materi yang diteliti adalah usaha dan energi. Hasil belajar yang diteliti oleh peneliti adalah hasil belajar kognitif.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti membuat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2022/2023.
3. Materi yang diteliti dibatasi pada materi usaha dan energi.
4. Hasil belajar kognitif siswa pada materi usaha dan energi.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka masalah pokok yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran konvensional pada materi Usaha dan Energi di kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2022/2023?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi Usaha dan Energi di kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2022/2023?
3. Bagaimana aktivitas inkuiri siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video animasi Energi di kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2022/2023?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan pembelajaran konvensional pada materi Usaha dan Energi di kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2022/2023.
2. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa pada materi Usaha dan Energi di kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2022/2023.
3. Untuk mengetahui aktivitas inkuiri siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video animasi di kelas X SMA Negeri 14 Medan T.A 2022/2023

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video animasi dalam hasil belajar siswa.
2. Bagi peserta didik, dapat memberikan informasi dan meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video animasi pada materi usaha dan energi di kelas X di SMA Negeri 14 Medan.
3. Peneliti, dapat menjadi sumber informasi mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video animasi terhadap hasil belajar pada materi usaha dan energi di kelas X di SMA Negeri 14 Medan.